

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

Media Pembelajaran

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

**“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI
METODE ROLE PLAYING DI MI MA'ARIF ROWOBONI
KEC. BANYUBIRU KAB. SEMARANG”**

TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023”



PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Diajukan untuk Memenuhi Tugas PPG

Oleh :

ANIS THOHIROH, S.PD.I

NIM : 06050822038

PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Anis Thohiroh, S.Pd.I.

NIM : 06050822038

Judul : Upaya Meningkatkan hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran
Akidah Akhlak Melalui Metode Role Playing di MI Ma'arif
Rowoboni Kec. Banyubiru Kab. Semarang

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Semarang, 12 September 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Guru Pamong



Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.
NIP. 198207122015031001



Arifatun Mustami'ah, M.Pd.I.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
---------------------	---

Daftar Isi	3
------------------	---

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	4
B. Rumusan Masalah	6
C. Tindakan yang Dipilih	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Lingkup Penelitian	7
F. Signifikansi Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis	10
a) Hakikat Metode	10
b) Metode Role Playing (Bermain Peran)	10
c) Hakikat Hasil Belajar	10
B. Akidah Akhlak	11
a) Pengertian Akidah	11
b) Pengertian Akhlak	11
C. Akhlak Terpuji	12
a) Pengertian Akhlak Terpuji	12
b) Kedudukan Pendidikan Akhlak Terpuji	12

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian	13
B. Setting Penelitian dan Karakter Subyek Penelitian	13
C. Variabel yang Diselidiki	13
D. Rencana Tindakan	13
E. Data dan Cara Pengumpulannya	13
F. Indikator Kerja	13
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	14

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	17
---------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
---------------------	----

B. Implikasi	49
--------------------	----

C. Saran	50
----------------	----

Daftar Pustaka	51
----------------------	----

Lampiran	52
----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur, paling panjang dan paling dominan bagi seorang guru untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih kedalam jiwa dan sepak terjang anak-anak didiknya. ¹Berbagai kesempatan terbuka lebar untuk sang guru dan semua potensi tersedia secara berlimpah dalam fase ini dengan adanya fitrah yang bersih, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmaninya, kalbu yang masih belum tercemari dan jiwa yang masih belum terkontaminasi.

Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama yang benar ini. Bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua dan guru karena perintah tersebut datang dari Allah SWT sebagai mana firman-Nya dalam Al Qur'an surat At-Tahriim (66) : 6.²

يَأْتِيهَا النَّيِّرُ ؕ آمَنُوا قَوْمًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ؕ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”.. (Q.S. At-Tahriim:6)

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pendidikan adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pada prinsipnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa..

Pada pembelajaran Akidah Akhlak ketercapaian pembelajaran sangat penting maka proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru dapat mengajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat. Namun, ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru agama MI Ma'arif Rowoboni

¹ Jamaal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Irsyad Baitus Salam, 2005), Hal. 15

² *Ibid*, Hal. 16

di Kelas 6, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat *konvensional* yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, misalnya karena selama proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga para siswa terlihat menjadi bosan dan jenuh dan tidak jarang kondisi kelas menjadi tidak kondusif dikarenakan siswa bercanda sendiri dan mengobrol, selain itu setelah proses belajar selesai siswa diberi tugas untuk mengerjakan LKS baik disekolah maupun dikerjakan dirumah.³ Ternyata hal ini berdampak pada minat belajar anak yang semakin hari nilai mata pelajaran Akidah Akhlak siswa Kelas 6 MI Ma'arif Rowoboni dengan jumlah siswa 16 orang hanya 6 orang yang berhasil, yang artinya hanya 43 % yang memperoleh nilai 70 keatas, sedangkan 57 % mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu dibawah nilai 70. Persentase ketuntasan tersebut masih jauh dari tujuan yang diharapkan.

Supaya pembelajaran Akidah Akhlak pada materi akhlak terpuji menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, salah satunya dapat dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Role Playing*. *Role Playing* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan model *role playing* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, kemudian siswa langsung memerankan suatu masalah yang memfokuskan pada masalah-masalah tentang hubungan manusia. Siswa diberikan kesempatan untuk menggambarkan atau mengekspresikan suatu tokoh yang diperankan dan siswa-siswa lainnya mendapat tugas untuk mengamati tentang jalannya drama. Pada bagian tertentu misalnya di bagian tengah, guru dapat menghentikan drama dan memberi kesempatan pada siswa-siswa untuk mengeluarkan pendapat serta kritik mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari siswa, ada unsur kompetisi dalam setiap kelompok untuk mengumpulkan skor yang sebanyak-banyaknya maka hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan alasan tersebut memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti untuk melakukan tindakan peningkatan hasil belajar dengan melakukan penelitian tindakankelas yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Role Playing di MI Ma'arif Rowoboni Kec. Banyubiru Kab. Semarang*".

³ Hasil wawancara kepada guru agama MI Ma'arif Rowoboni

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memfokuskan metode *role playing* sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji dalam materi sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *Role Playing* dalam proses pembelajaran pada pelajaran Akidah Akhlak di Kelas 6 MI Ma'arif Rowoboni Kec. Banyubiru Kab. Semarang?
2. Apakah penerapan metode *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas 6 MI Ma'arif Rowoboni Kec. Banyubiru Kab. Semarang?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang di pilih dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak ini adalah menerapkan *role playing* di kelas. Siswa langsung memerankan suatu masalah yang memfokuskan pada masalah-masalah tentang hubungan manusia. Siswa diberikan kesempatan untuk menggambarkan atau mengekspresikan suatu tokoh yang diperankan dan siswa-siswa lainnya mendapat tugas untuk mengamati tentang jalannya drama. Pada bagian tertentu misalnya di bagian tengah, guru dapat menghentikan drama dan memberi kesempatan pada siswa-siswa untuk mengeluarkan pendapat serta kritik mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat mengetahui:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *Role Playing* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa Kelas 6 MI Ma'arif Rowoboni Kec. Banyubiru Kab. Semarang.
- b. Untuk mengetahui metode *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi akhlak terpuji, yaitu sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari pada siswa Kelas 6 MI Ma'arif Rowoboni Kec. Banyubiru, Kab. Semarang.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka lingkup penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 6 melalui metode *role playing* di MI Ma'arif Rowoboni Kec. Tuntang Kab. Semarang. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang dimaksud adalah perubahan pada ruang lingkup peningkatan nilai pada pokok bahasan akhlak terpuji yang sudah dicapai sebelum diadakan tindakan dan ruang lingkup perubahan pada peningkatan nilai yang sudah dicapai setelah dilakukan tindakan.

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat baik secara langsung atau tidak langsung bagi siswa, guru dan sekolah dalam peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian bagi masing-masing bagian yaitu sebagai berikut:

- a) Bagi siswa, di antaranya:
 - 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memberikan pengalaman baru
 - 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
 - 3) Menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa dalam kehidupan sehari-hari
- b) Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat di kelas
 - 2) Meningkatkan profesionalisme guru sebagai pelaksana kurikulum
 - 3) Mengembangkan inovasi metode dan media yang tepat di kelas
 - 4) Mengembangkan potensi guru dalam pengetahuan skill secara aktif
- c) Bagi Sekolah
 - a) Sebagai langkah strategis untuk meningkatkan semangat pembelajaran siswa

- b) Meningkatkan kreatifitas dan imajinasi siswa dalam pembelajaran
- c) Meningkatkan mutu pendidikan dalam mewujudkan sumber dayamanusia yang lebih berkualitas

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

a) Hakikat Metode

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Hal tersebut disebabkan perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dalam pembelajaran.

Menurut Sri Aniat W, dkk menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Setiap metode mengajar memiliki karakter yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa tetapi dengan yang lainnya sangat menunjang.⁴

b) Metode Role Playing

Masitoh dan Laksmi Dewi menyatakan bahwa role playing (Bermain peran) merupakan permainan dalam bentuk dramatisasi sekelompok siswa dalam melaksanakan kegiatan tertentu yang telah diarahkan guru. Simulasi ini menitik beratkan pada tujuan untuk mengingat atau menciptakan kembali gambaran masa silam yang memungkinkan terjadi pada masa yang akan datang peristiwa tersebut bermakna bagi kehidupan sekarang.⁵

Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa penggunaan metode ini dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2005: 65) menyatakan bahwa tujuan penggunaan metode Role Playing ini dalam proses mengajar antara lain:

- 1) Apabila kita ingin menerapkan suatu peristiwa yang di dalamnya menyangkut orang banyak, kita beranggapan lebih baik dramatisasikan daripada diceritakan karena akan lebih jelas.
- 2) Apabila kita ingin melatih anak-anak agar mereka dapat menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat sosial psikologis.
- 3) Apabila kita ingin melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.⁶

Kelebihan Metode Simulasi / Bermain Peran (Role Playing) Menurut Masitoh dan Laksmi Dewi ada beberapa kelebihan metode simulasi / bermain peran (role playing) diantaranya:

- a. Siswa dapat berinteraksi sosial dengan lingkungan. 7 Hamzah B. Uno., Model Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara 2011) Cet. 7 hal.26 11

⁴ Sri Anitah W.dkk, Strategi pembelajaran di SD (Jakarta Universitas Terbuka 2009) Cet ke 7

⁵ Masitoh dan Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama 2009) Cet. Pertama, hal. 119

⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) Cet. 2 , hal 65

- b. Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.
- c. Siswa dapat memahami permasalahan sosial.
- d. Membina hubungan personal yang positif.
- e. Membina hubungan yang komunikatif.
- f. Dapat membangkitkan imajinasi dan estetika siswa dan guru.⁷

Dari beberapa kelebihan metode bermain peran dapat disimpulkan metode bermain peran mempunyai kelebihan yaitu siswa mampu berinteraksi sosial dengan lingkungan, terlibat langsung dalam pembelajaran, selain itu juga berimajinatif dan juga membina hubungan komunikatif.

Menurut Masitoh dan Laksmi Dewi ada beberapa kelemahan metode simulasi / bermain peran (role playing) diantaranya:

- a. Relatif memerlukan waktu yang banyak.
- b. Apabila siswa tidak memahami konsep simulasi, bermain peran tidak akan efektif.
- c. Sangat tergantung pada aktivitas siswa.
- d. Pemanfaatan bantuan belajar sulit.
- e. Adanya siswa yang lambat, kurang minat dan kurang motivasi, simulasi bermain peran kurang berhasil.

Langkah-langkah dan persiapan bermain peran Agar proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran tidak mengalami kaku, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus kita pahami terlebih dahulu adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah dengan cara memotivasi para peserta didik,
- b. Memilih tema,
- c. Menyusun skenario pembelajaran,
- d. Pemeranan,
- e. Tahapan diskusi dan evaluasi,
- f. Melakukan pemeranan ulang, melakukan diskusi dan evaluasi,
- g. Membagi pengalaman dan menarik generalisasi.

c) Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Bentuk perubahan perilaku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah laku.⁸

⁷ Masitoh dan Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama 2009) Cet. Pertama hal. 120

⁸ Sri Anitah W. dkk, Strategi Pembelajaran di SD (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Hal. 2.19

⁸ Ibid. Hal. 2.19

Menurut Romizoswki yang dikutip oleh Sri Anita W. dkk dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran di SD menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu:⁹

- 1) Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berfikir logis
- 2) Keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual
- 3) Keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, persaan, dan self control
- 4) Keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Untuk melihat hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan ilmiah pada siswa Sekolah Dasar, dapat dikaji proses maupun hasil berdasarkan:¹⁰

- 1) Kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau di informasikan
- 2) Kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati dan atau di dengar
- 3) Kemampuan mengorganisasi hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut bersamaan dan perbedaan
- 4) Kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh. Kemampuan tersebut sudah dapat di terapkan di Sekolah Dasar khususnya pada kelas tinggi

Hasil belajar menempatkan seseorang dari tingkat kemampuan yang satu ke tingkat kemampuan yang lain. Mengenai perubahan tingkat kemampuan menurut Bloom meliputi tiga ranah, yaitu:

- 1) Kognitif: Knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), evaluation (menilai), application (menerapkan).
- 2) Affective: receiving (sikap menerima), responding (memberi respon), valuing (menilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi).
- 3) Psychomotor: initiatory level, pre-routine level, routinized level".¹¹

B. Akidah Akhlak

⁹ *Ibid.* Hal. 2.19

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2013), Hal. 150

¹¹ Sardiman A.N., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), h. 23-24.

Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa Arab: „*aqada- ya*“ *qidu-uqdatan-wa* „*aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian. Sedangkan pengertian akidah menurut A. zainuddin yang dikutip oleh Rosihon Anwar dalam bukunya yang berjudul Akidah Akhlak adalah “sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya”.¹²

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalafa*, yang kata asalnya *khuliqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.¹³

Akhlak atau sistem perilaku dapat didik atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya melalui 2 pendekatan, yaitu:¹⁴

1. Rangsangan-jawaban (stimulus-response) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Melalui latihan
 - b) Melalui tanya jawab
 - c) Melalui mencontoh
2. Kognitif, yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:
 - a) Melalui da’wah
 - b) Melalui ceramah
 - c) Melalui diskusi dan lain-lain

¹² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Hal. 13

¹³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 198

¹⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Op. Cit.* Hal. 199

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya.

“Penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan Action Research adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas”.¹⁵

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami serta ditujukan untuk memecahkan masalah praktis. Tindakan yang diambil merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan atas dasar tujuan tertentu. Tindakan dalam PTK dilakukan dalam suatu siklus kegiatan.

B. Setting Penelitian dan Karakter Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di MI Ma'arif Rowoboni yang beralamat di Jl. Teratai Indah No. 3 Desa Rowoboni Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

memilih tempat penelitian adalah :

- a. Peneliti mengajar pada sekolah tersebut, sehingga penelitian dilakukan tanpa meninggalkan tugas pokoknya.
- b. Memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

Adapun subyek penelitiannya adalah:

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang diperbaiki melalui Penelitian Perbaikan Pembelajaran adalah Akidah Akhlak

2. Kelas dan Karakteristik Siswa

Subyek penelitian adalah siswa kelas VI MI Ma'arif Rowoboni Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Jumlah siswa kelas VI sebanyak 15 siswa yang. Dari 15 siswa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga dalam mengikuti pelajaran ada yang sungguh-sungguh, ada yang kurang perhatian terhadap pelajaran.

¹⁵ Suharsimi Arikunto (ed), Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta, BUMI AKSARA, 2008), Cet 7, h. 2

C. Variabel yang Diselidiki

- 1) Tempat Penelitian Tempat Pelaksanaan di MI Ma'arif Rowoboni yang beralamat di Jl. Teratai Indah No. 3 Desa Rowoboni Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. memilih tempat penelitian adalah :
 - a. Peneliti mengajar pada sekolah tersebut, sehingga penelitian dilakukan tanpa meninggalkan tugas pokoknya.
 - b. Memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.
- 2) Waktu pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah pada semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 bulan September sampai dengan Oktober tahun 2022
- 3) Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

D. Rencana Tindakan

Penelitian menggunakan pendekatan PTK. Hal itu disebabkan karena penelitian dilakukan untuk membakukan model tindakan dari metode pembelajaran Role Playing untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI MA'arif Rowoboni mata pelajaran Akidah Akhlak. Model tindakan itu dibakukan melalui siklus-siklus tindakan yang meliputi kegiatan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran buzz group, akan dilakukan sejumlah tindakan. Tindakan yang akan dilakukan merupakan perencanaan tindakan.

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang direncanakan selanjutnya dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan mencakup keseluruhan proses pembelajaran mulai dari persiapan sampai evaluasinya.

3. Pengamatan

Pengamatan meliputi pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pengamatan proses mencakup pengamatan terhadap situasi, pelaksanaan tindakan dan tanggapan subjek yang menerima tindakan. Pengamatan hasil dilakukan untuk melihat pencapaian hasil belajar yang dilakukan dengan memberikan tes formatif. Pengamatan juga dilakukan untuk melihat ketercapaian hasil belajar dibandingkan dengan indikator kinerja.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan tercapai atau tidaknya indikator kinerja. Jika indikator kinerja belum tercapai, maka pada tahap ini akan dibuat rencana tindakan untuk siklus 2 dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan rencana tindakan pada siklus 1. Jika indikator kinerja telah tercapai, pada tahap ini akan membakukan rencana tindakan sebagai tindakan baku dari metode pembelajaran Role Playing yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Secara umum studi ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran yang semaksimal mungkin tentang penerapan metode role playing dalam upaya meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak.

Analisis ini menggunakan analisis deskripsi yaitu mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MI Ma'arif Rowoboni. Dalam teknik ini data yang diperoleh secara sistematis dan obyektif melalui tes akan diolah dan dianalisis.

Analisis data untuk tujuan tindakan dilakukan dengan membandingkan isi catatan yang dilakukan kolaborator (guru pengampu) dan peneliti dengan harapan unsur subyektifitas dapat dikurangi.

Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa dengan soal yang berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah} \times 100}{\text{jumlah item}}$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar sebagai berikut :

$N \geq 70$ Tuntas

$N \leq 70$ Belum tuntas

Untuk mengetahui persen siswa yang tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus

$$\text{PPK} = P \times 100 \%$$

N

PKK = Persen keberhasilan klasikal

P = Banyak siswa dengan ketuntasan 70

N = Banyak siswa

Seorang siswa dikatakan tuntas jika $\text{PKK} \geq 75 \%$ suatu kelas dikatakan tuntas jika $\text{PKK} \geq 75\%$

Analisis data dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut :

$$P = F \times 100 \%$$

N

P = Angka Prestasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

Kategori Penilaian :

90% -100 % = Baik Sekali

80% - 89 % = Baik

70% - 79 % = Cukup

60% - 69% = Kurang

0%- 59% = Sangat Kurang

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang yang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi,

hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan reaksi motorik dan berbagai aspek kepribadian lainnya.

Terdapat dua buah tes yang diberikan kepada siswa yaitu pre-tes dan post test. Pre-test dibagikan sebelum siswa diberikan tindakan atau sebelum mempelajari materi dengan metode role playing. Sedangkan post test dibagikan setelah siswa diberikan tindakan atau setelah mempelajari materi dengan metode role playing.

Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal. Tes tersebut hasil buatan guru sendiri. Dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 10 sedangkan salah satu tidak dijawab tidak diberi skor. Hal ini berarti skor ideal adalah 100 sedangkan waktu yang diberikan itu sudah merupakan rangkuman seluruh materi.

Sedangkan untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan maka digunakan teknik:

1. Observasi, yaitu penelitian mengamati setiap gejala perubahan yang dilakukan pendidik untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dan disesuaikan dengan konsep atas indikatornya. Observasi yang digunakan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajar dengan melalui metode diskusi kelompok perubahan yang terjadi saat dilakukannya penyajian materi.

2. Wawancara teknik pengumpulan data dengan penggunaan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu. Pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada materi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Indikator Kerja

Proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%. Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimum. Penempatan nilai & berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan MI Ma'arif Rowoboni

Indikator kerja dalam penelitian ini adalah “tindakan dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan secara signifikan hasil belajar siswa dari sebelum dengan sesudah pemberian metode pembelajaran Role Playing”

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini peran dan posisi peneliti dalam penelitian bertindak sebagai guru. Sedangkan guru bidang studi Akidah Akhlak dalam penelitian ini terlibat sebagai observer. Penelitian tindakan ini menuntut kehadiran peneliti di lapangan, karena pengumpulan data yang dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis data, serta diakhiri dengan refleksi data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi tahap Studi awal

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I Tahun pelajaran 2022/2023, berlangsung mulai minggu ke empat bulan September 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Rowoboni. Adapun sasaran penelitian tindakan kelas ini adalah kelas VI dengan jumlah siswa 15 orang.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi awal dan mengadakan tes yang dilakukan oleh peneliti sebelum menggunakan metode diskusi diperoleh data mengenai kondisi awal pembelajaran Akidah Akhlak. Metode pembelajaran yang dilakukan guru terhadap kegiatan belajar mengajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih menggunakan metode ceramah Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa masih cenderung pasif akibatnya dorongan atau motivasi belajar siswa rendah secara hasil akademik atau hasil belajar belum memuaskan. Selain itu siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang kurang efektif tersebut disebabkan karena kurangnya pengalaman guru terhadap metode pembelajaran yang tepat dan kurang tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai.

Selain kondisi proses pembelajaran, pada tahap ini juga diperoleh data mengenai rekapitulasi nilai ulangan harian Akidah Akhlak, rekapitulasi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	IBNU GIAN ANGGA PRATAMA	50	Tidak Tuntas
2	BAGUS ADNAN AL ARIF BILLAH	50	Tidak Tuntas
3	SITI ERNAWATI	50	Tidak Tuntas
4	HAFISTA SUCI ASIFA	60	Tidak Tuntas
5	ESTI AISYAH RAMADHANI	80	Tuntas
6	MUHAMMAD RAFFA AL MAGHFUR	70	Tuntas
7	RANDI KHOIRUL AZZAM	50	Tidak Tuntas
8	AMIRA HASNA KHOIRUNISA	80	Tuntas
9	LUTHFI FANESYA NINGRUM	80	Tuntas
10	MUHAMAD BAGAS MIFTAHUDIN	50	Tidak Tuntas
11	MUHAMMAD ADIESKA DA'IM SETIAWAN	80	Tuntas
12	MUHAMMAD AZMI ALFA HAFIZ	40	Tidak Tuntas
13	JUNITA AMANDA PUTRI	80	Tuntas
14	LUTHFI LUQMAN HAKIM	50	Tidak Tuntas
15	SUBCHANIDA ALIFATIN NISA	80	Tidak Tuntas
KKM = 70	Jumlah		950
	Nilai Rata-Rata		63,3
	Nilai Tertinggi		80
	Nilai Terendah		40
	Jumlah Siswa Tuntas		6
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas		9
	Total Siswa		15

Prosentase Siswa Tuntas	40%
Prosentase Siswa Tidak Tuntas	60%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pre test tergolong sangat rendah, dengan nilai 950 dari jumlah nilai keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 63,3 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 80 dan nilai terendah 40 terbukti dari 15 siswa hanya 6 siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar (40%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (60%).

Selanjutnya untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal (keseluruhan), maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka Prestasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberikan patokan klasikal adalah 75%. Dengan demikian apabila ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 75%, maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 75%, maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai.

Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus:

Tabel

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2.	80%-89%	Tinggi	2	13%
3.	65%-79%	Sedang	4	26%
4.	55%-64%	Rendah	4	26%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	5	33%
	Jumlah		15	98% = 100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat sebelum di berikan tindakan atau saat pra siklus nilai yang di dapat oleh siswa ada yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi tidak ada (0.00%), siswa yang memiliki kriteria tinggi hanya 2 orang (13%) , yang memiliki kriteria sedang berjumlah 4 siswa (26%) sedangkan 4 siswa memiliki kriteria rendah (26%), dan 5 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (33 %).

Kriteria Ketuntasan Minimum

No.	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)	Keterangan
1.	≥ 70	Tuntas
2.	≤ 70	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan pra siklus, dimana pada pra siklus ini terdapat beberapa permasalahan diantaranya:

- a. Masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan tentang materi Akidah Akhlak

- b. Pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi Akidah Akhlak masih tergolong sangat rendah.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (planning)

Dalam siklus 1 ini peneliti merancang menggunakan perencanaan yang seperti biasa dilakukan dalam pembelajaran yang mana menggunakan model tanya jawab, role playing diskusi dan ceramah.

Sebelum siklus 1 Dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antarlain :

1. Membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP
2. Membuat atau menyiapkan materi Akidah Akhlak yaitu tanggung jawab.
3. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, Role Playing dan tanya jawab
4. Menelaah dan menyiapkan materi ajar
5. Menyusun alat evaluasi berupa soal
6. Menyiapkan instrumen penilaian untuk pengumpulan data

Melakukan kordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan tindakan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan (Action)

Pelaksanaan siklus ini dilakuakn pada tanggal 22 September 2022. Pada siklus pertama ini pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit. Pada pelaksanaan siklus 1 ini, langkah-langkah pembelajaran dilakukan sebagaimana sekenario pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

A. Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, ,memanjatkan syukur kepada tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.
- Menyanyikan lagu Garuda Pancasila
- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu..
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

B. Kegiatan Inti

- Menjelaskan pengertian dari Tanggung jawab

- Memberikan/membagikan materi ajar/LKPD ke setiap siswa/kelompok
- Siswa memperhatikan gambar layar , melalui gambar yang ada siswa dapat mengidentifikasi gambar tentang tanggung jawab
- Siswa Berdiskusi
- Siswa presentasi
- Siswa bermain peran Role Playing
- Memberikan dan menjaga motivasi siswa agar berkonsentrasi

C. Kegiatan penutup

- Guru memberi kesimpulan
- Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk lebih dalam lagi mempelajari materi
- Guru menutup dengan berdoa dan salam

D. Penilaian

Setelah proses pembelajaran terjadi peneliti memberikan kuis berupa soal sebanyak 10 soal pilihan ganda yang harus diisi peserta didik secara pribadi. Setelah itu peneliti menghampiri peserta didik untuk mengambil kuis yang telah dikerjakan guna membatasi pergerakan peserta didik.

Dari hasil pekerjaan peserta didik terlihat bahwa pada siklus 1 pembelajaran akidah akhlak materi Tanggung jawab di Kelas VI MI Ma'arif Rowoboni Tahun Pelajaran 2022/2023 tingkat keberhasilan peserta didik:

c. Tahap Pengamatan (Observing)

➤ Aktivitas Guru dan siswa

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diamati oleh guru lain yaitu Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus 1)

Responden Guru

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran dalam menjelaskan materi b. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh		V	V V	
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD			V V V	
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa			V V V	
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi		V V V		
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa			V V V	
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishman			V V V	

Keterangan;

4 : Sangat

Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Keterangan :

Sangat kurang	: (0-20%)
Kurang	: (21-40%)
Cukup	: (41-60%)
Baik	: (61-80%)
Sangat baik	: (81-100%)

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 50 atau 69 % dengan skor idealnya adalah 75. Hal ini terjadi kurang memberikan pengarahan kepada siswa sebagaimana melakukan pembelajaran menggunakan metode Role playing, kurang menumbuhkan partisipasi aktif, keceriaan dan antusiasme pada siswa.

Dari persentase tersebut di atas juga dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- a. Sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok yang pembelajarannya menggunakan metode Role playing pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode Role Playing secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a. Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa tentang interaksi, kerja sama, komunikasi, keterlibatan, sikap demokratis dalam kelompok pada pembelajaran yang menggunakan metode Role Playing.
- b. Guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode Role Playing.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan :

- a. Siswa agak mulai terbiasa dengan kondisi kelompok pembelajaran dengan metode Role Playing .
- b. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode Role Playing.
- c. Siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode Role playing memiliki langkah-langkah tertentu sebagaimana metode pembelajaran yang dikemukakan di atas.

Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus I

Responden Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VI
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAKSIKLUS I

Nama Sekolah : MI Ma'arif
Rowoboni Tahun Pelajaran : 2022-2023
Kelas / Semester : VI /1
Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK
Kompetensi Dasar : Akhlak Terpuji

Nama Kelompok /Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kelompok : 1 Ketua : IBNU GIAN ANGGA PRATAMA Anggota : 1. BAGUS ADNAN AL ARIF BILLAH 2. SITI ERNAWATI 3. HAFISTA SUCI ASIFA	V				V				V							V
Kelompok : 2 Ketua : MUHAMMAD RAFFA AL MAGHFUR Anggota : 1. ESTI AISYAH RAMADHANI 2. RANDI KHOIRUL AZZAM 3. AMIRA HASNA KHOIRUNNISA		V				V			V							V
Kelompok : 3 Ketua : LUTHFI FANESYA NINGRUM Anggota : 1. MUHAMAD BAGAS MIFTAHUDIN 2. MUHAMMAD ADIESKA DA'IM SETIAWAN 3. MUHAMMAD AZMI ALFA HAFIZ		V				V			V						V	

Kelompok :4 Ketua : JUNITA AMANDA PUTRI Anggota : 1. LUTHFI LUQMAN HAKIM 2. SUBCHANIDA ALIFATIN NISA																			
		V			V				V				V						V
	V			V				V				V						V	
	V			V				V				V						V	

Keterangan: Skor 1 = Kurang
 Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik
 Skor 4 = Sangat Baik

Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Keterangan :

Nilai	Predikat
86 – 100	A (Sangat Baik)
71 – 85	B (Baik)
56 – 70	C (Cukup)
< 55	D (Kurang)

Tabel 1.8. Perolehan Skor dari Tabel aktivitas Siswa dalam Siklus I

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Prosentase
I	38	64	59 %
II	46	64	71 %
III	25	64	39 %
IV	19	48	39 %
Rata-rata	32	60	47%

Dari rata-rata prosentase di atas disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar baik (aktif), walaupun ada dua kelompok yang termasuk kategori cukup baik (cukup aktif), yaitu kelompok 1 dan 2. Hal ini dikarenakan siswa masih baru pertama kali melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan metode Role Playing

3. Hasil Tes

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	IBNU GIAN ANGGA PRATAMA	60	Tidak Tuntas
2	BAGUS ADNAN AL ARIF BILLAH	50	Tidak Tuntas
3	SITI ERNAWATI	60	Tidak Tuntas
4	HAFISTA SUCI ASIFA	70	Tuntas
5	ESTI AISYAH RAMADHANI	90	Tuntas
6	MUHAMMAD RAFFA AL MAGHFUR	60	Tidak Tuntas
7	RANDI KHOIRUL AZZAM	50	Tidak Tuntas
8	AMIRA HASNA KHOIRUNISA	85	Tuntas
9	LUTHFI FANESYA NINGRUM	80	Tuntas
10	MUHAMAD BAGAS MIFTAHUDIN	60	Tidak Tuntas
11	MUHAMMAD ADIESKA DA'IM SETIAWAN	70	Tuntas
12	MUHAMMAD AZMI ALFA HAFIZ	60	Tidak Tuntas
13	JUNITA AMANDA PUTRI	70	Tuntas
14	LUTHFI LUQMAN HAKIM	80	Tuntas
15	SUBCHANIDA ALIFATIN NISA	90	Tuntas
	70	Jumlah	1045

KKM =		Nilai Rata-Rata	69,66
		Nilai Tertinggi	90
		Nilai Terendah	50
		Jumlah Siswa Tuntas	8
		Jumlah Siswa Tidak Tuntas	7
		Total Siswa	15
		Prosentase Siswa Tuntas	53,33%
		Prosentase Siswa Tidak Tuntas	46,66%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal Siklus I tergolong rendah, dengan nilai 1045 dari jumlah nilai keseluruhan siswa. Nilai rata-rata siswa 69,66 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 90 dan nilai terendah 50. Terbukti dari 15 siswa hanya 8 (53,33%) orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 7 orang (46,66%). Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I.

Tabel

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	2	13,33 %
2.	80%-89%	Tinggi	4	26.67 %
3.	65%-79%	Sedang	4	26.67 %
4.	55%-64%	Rendah	3	20 %
5.	0%-54%	Sangat Rendah	2	13,33%
	Jumlah		15	99%=100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 2 siswa (13,33%) siswa yang memiliki kriteria tinggi 4 siswa (26,67%) yang memiliki kriteria sedang berjumlah 4 siswa (26,67%) sedangkan 3 siswa memiliki kriteria rendah (20%) dan 2 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (13,33%).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melalui tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* adalah sedang, sehingga masih belum sesuai dengan presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan ($\geq 70\%$), berdasarkan rumus tingkat keberhasilan siswa secara klasikal maka diperoleh hasil :

$$P = \frac{8}{15} \times 100 \% = 53.33 \%$$

Hasil tes pada siklus 1 jelas menunjukkan bahwa keberhasilan siswa secara klasikal (53,33%) masih berada dibawah kriteria keberhasilan yang ditentukan sebelumnya yaitu 70%, perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari materi siklus I.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi siklus I ini, bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* mampu meningkatkan kefokuskan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Namun pada pembelajaran siklus I ini masih terdapat banyak kekurangan, diantaranya :

1. Masih banyak siswa yang belum mengikuti skenario pembelajaran dengan baik, seperti masih ada yang mengobrol dengan sesama temannya, masih rendah

kerjasama dalam kelompok, selain itu siswa masih belum terbiasa dalam berpartisipasi atau mempresentasikan penemuan yang mereka temui secara aktif dikelas sehingga saat diminta untuk berperan siswa masih malu-malu.

2. Guru kurang memberikan penguatan terhadap hasil pemecahan masalah yang sesuai dengan materi saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan maka dari itu untuk siklus II perlu diadakan perbaikan, diantaranya :

- a. Mengingatkan kembali siswa untuk lebih fokus dan serius saat proses pembelajaran dan diarahkan kepada masing-masing kelompok untuk bekerja sama dengan baik, selain itu guru juga dapat memotivasi siswa agar tidak malu-malu dalam berperan.
- b. Guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan memberikan penguatan terhadap hasil pemecahan masalah sesuai dengan materi saat pembelajaran

3. Siklus 2

- a. Tahap Perencanaan (planning)

Dalam siklus 2 ini peneliti merancang menggunakan perencanaan yang seperti biasa dilakukan dalam pembelajaran yang mana menggunakan model tanya jawab, diskusi, role playing dan ceramah. Sebelum siklus 2 Dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antarlain :

1. Membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP
2. Membuat atau menyiapkan materi Akidah Akhlak yaitu materi adil
3. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, role playing dan tanya jawab
4. Menelaah dan menyiapkan materi ajar
5. Menyusun alat evaluasi berupa soal
6. Menyiapkan instrumen penilaian untuk pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar wawancara
7. Melakukan kordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan tindakan penelitian

- b. Tahap Pelaksanaan (Action)

Pelaksanaan siklus ini dilakuakn pada tanggal 1 Oktober 2022. Pada siklus kedua ini pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit. Pada pelaksanaan siklus 2 ini, langkah-langkah pembelajaran dilakukan sebagaimana sekenario pembelajaran yang

terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

A. Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, ,memanjatkan syukur kepada tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu..
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

E. Kegiatan Inti

- Menjelaskan pengertian dari Adil
- Memberikan/membagikan materi ajar/LKPD ke setiap siswa/kelompok
- Siswa memperhatikan gambar layar , melauai gambar yang ada siswa dapat mengidentifikasi gambar tentang Adil
- Siswa Berdiskusi
- Siswa presentasi
- Siswa bermain peran Role Playing
- Memberikan dan menjaga motivasi siswa agar berkonsentrasi

F. Kegiatan penutup

- Guru memberi kesimpulan
- Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk lebih dalam lagi mempelajari materi
- Guru menutup dengan berdoa dan salam

G. Penilaian

Setelah proses pembelajaran terjadi peneliti memberikan kuis berupa soal sebanyaksoal pilihan ganda yang harus diisi peserta didik secara pribadi. Setelah itu penelitimenghampiri peserta didik untuk mengambil kuis yang telah dikerjakan guna membatasi pergerakan peseta didik.

Dari hasil pekerjaan peserta didik terlihat bahwa pada siklus 2 pembelajaran akidah akhlak materi Adil di Kelas VI MI Ma'arif Rowoboni Tahun Pelajaran 2022/2023 tingkat keberhasilan peserta didik ada peningkatan:

c. Tahap Pengamatan (Observing)

- Aktivitas Guru dan siswa

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diamati oleh guru lain yaitu Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

*Tabel. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus 2)
Responden Guru*

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: d. Kelancaran dalam menjelaskan materi e. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan f. Keragaman pemberian contoh			V	V V
2	Sistematika penyajian: d. Ketuntasan uraian materi e. Uraian materi mengarah pada tujuan f. Urutan materi sesuai dengan SKKD			V	V V
3	Penerapan Metode: d. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi e. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan f. Mudah diikuti siswa				V V V
4	Penggunaan Media: d. Ketepatan pemilihan media dengan materi e. Ketrampilan menggunakan media f. Media memperjelas terhadap materi		V	V V	
5	Performance: d. Kejelasan suara yang diucapkan e. Kekomunikatifan guru dengan siswa f. Keluwesan sikap guru dengan siswa				V V V
6	Pemberian Motivasi: d. Keantusiasan guru dalam mengajar e. Kepedulian guru terhadap siswa f. Ketepatan pemberian reward dan punishment			V	V V

Keterangan;
4 : Sangat Baik
3 : Baik
2 : Tidak Baik
1 : Sangat Tidak Baik

Keterangan :
Sangat kurang : (0-20%)
Kurang : (21-40%)
Cukup : (41-60%)
Baik : (61-80%)
Sangat baik : (81-100%)

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 masih tergolong rendah dengan perolehan skor 68 atau 70,83 % dengan skor idealnya adalah 75. Hal ini terjadi guru sudah memberikan pengarahan kepada siswa sebagaimana melakukan pembelajaran menggunakan metode role playing, sudah menumbuhkan partisipasi aktif, keceriaan dan antusiasme pada siswa, siswa sudah menanggapi permasalahan dan lain sebagainya dan berada pada kategori pembelajaran yang sangat baik.

Dari persentase tersebut di atas juga dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 pelaksanaan masih belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- a. Sebagian siswa dalam kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok yang pembelajarannya menggunakan metode Role playing pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebagian siswa dalam kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode Role Playing secara utuh dan menyuluruh.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a. Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa tentang interaksi, kerja sama, komunikasi, keterlibatan, sikap demokratis dalam kelompok pada pembelajaran yang menggunakan metode Role Playing.
- b. Guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode Role Playing.

Pada akhir siklus kedua dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan :

- a. Siswa mulai terbiasa dengan kondisi kelompok pembelajaran dengan metode Role Playing .
- b. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode Role Playing.
- c. Siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode Role playing memiliki langkah-langkah tertentu sebagaimana metode pembelajaran yang dikemukakan di atas.

Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus I
Responden Siswa

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VI
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAKSIKLUS 2**

Nama Sekolah : MI Ma'arif Rowoboni
 Tahun Pelajaran : 2022-2023
 Kelas / Semester : VI /1
 Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK
 Kompetensi Dasar : **Akhlaq Terpuji**

Nama Kelompok /Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<i>Kelompok : 1</i> Ketua : IBNU GIAN ANGGA PRATAMA Anggota : 1. BAGUS ADNAN AL ARIF BILLAH 2. SITI ERNAWATI 3. HAFISTA SUCI ASIFA			V				V				V					V
<i>Kelompok : 2</i> Ketua : MUHAMMAD RAFFA AL MAGHFUR Anggota : 1. ESTI AISYAH RAMADHANI 2. RANDI KHOIRUL AZZAM 3. AMIRA HASNA KHOIRUNNISA			V				V				V					V

Tabel Perolehan Skor dari Tabel aktivitas Siswa dalam Siklus I

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Prosentase
I	48	64	75 %
II	50	64	78 %
III	41	64	64 %
IV	35	48	73 %
Rata-rata	43,5	60	72,5%

Dari rata-rata prosentase di atas disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar baik (aktif), walaupun masih ada satu kelompok yang termasuk kategori cukup baik (cukup aktif), yaitu kelompok 3. Hal ini dikarenakan siswa masih belum fokus melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan metode Role Playing

4. Hasil Tes

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	IBNU GIAN ANGGA PRATAMA	70	Tuntas
2	BAGUS ADNAN AL ARIF BILLAH	75	Tuntas
3	SITI ERNAWATI	60	Tidak Tuntas
4	HAFISTA SUCI ASIFA	75	Tuntas
5	ESTI AISYAH RAMADHANI	100	Tuntas
6	MUHAMMAD RAFFA AL MAGHFUR	65	Tidak Tuntas
7	RANDI KHOIRUL AZZAM	60	Tidak Tuntas
8	AMIRA HASNA KHOIRUNISA	100	Tuntas
9	LUTHFI FANESYA NINGRUM	90	Tuntas
10	MUHAMAD BAGAS MIFTAHUDIN	70	Tuntas

11	MUHAMMAD ADIESKA DA'IM SETIAWAN	80	Tuntas
12	MUHAMMAD AZMI ALFA HAFIZ	60	Tidak Tuntas
13	JUNITA AMANDA PUTRI	100	Tuntas
14	LUTHFI LUQMAN HAKIM	75	Tuntas
15	SUBCHANIDA ALIFATIN NISA	100	Tuntas
KKM =	70	Jumlah	1180
		Nilai Rata-Rata	78,67
		Nilai Tertinggi	100
		Nilai Terendah	60
		Jumlah Siswa Tuntas	11
		Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4
		Total Siswa	15
		Prosentase Siswa Tuntas	73,33%
		Prosentase Siswa Tidak Tuntas	26,67%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal Siklus 2 tergolong lebih baik, dengan nilai 1180 dari jumlah nilai keseluruhan siswa. Nilai rata-rata siswa 78,67 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 100 dan nilai terendah 60. Terbukti dari 15 siswa hanya 11 (73,34%) orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 4 orang (26,67%). Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus 2.

Tabel

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	5	33,33%
2.	80%-89%	Tinggi	1	0,67 %
3.	65%-79%	Sedang	6	40 %
4.	55%-64%	Rendah	3	20 %
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		15	94%=100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 5 siswa (33,33%) siswa yang memiliki kriteria tinggi 1 siswa (0,67%) yang memiliki kriteria sedang berjumlah 6 siswa (20%) sedangkan 3 siswa memiliki kriteria rendah (20%) dan 0 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (0%).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melalui tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* adalah sedang, sehingga masih belum sesuai dengan presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan ($\geq 75\%$), berdasarkan rumus tingkat keberhasilan siswa secara klasikal maka diperoleh hasil :

$$P = \frac{11}{15} \times 100 \% = 73.33 \%$$

15

Hasil tes pada siklus 2 jelas menunjukkan bahwa keberhasilan siswa secara klasikal (73,33%) sudah sesuai kriteria keberhasilan yang ditentukan sebelumnya yaitu 75%, tapi perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus 2 yang mungkin dapat mencapai presentase ketuntasan klasikal yang lebih baik lagi.

Pembelajaran pada siklus 3 bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 2, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari materi siklus 2.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi siklus2 ini, bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Role Playing mampu meningkatkan kefokuskan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Namun pada pembelajaran siklus 2 ini masih terdapat banyak kekurangan, diantaranya :

1. Masih ada beberapa siswa yang belum mengikuti skenario pembelajaran dengan baik, seperti masih ada yang mengobrol dengan sesama temannya, masih rendah kerjasama dalam kelompok, selain itu siswa masih belum terbiasa dalam berpartisipasi atau mempresentasikan penemuan yang mereka temui secara aktif dikelas sehingga saat diminta untuk berperan siswa masih malu-malu.
2. Guru lebih di tingkatkan lagi dalam memberikan penguatan terhadap hasil pemecahan masalah yang sesuai dengan materi saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan maka dari itu untuk siklus 3 perlu diadakan perbaikan, diantaranya :

1. Mengingatkan kembali siswa untuk lebih fokus dan serius saat proses pembelajaran dan diarahkan kepada masing-masing kelompok untuk bekerja sama dengan baik, selain itu guru juga dapat memotivasi siswa agar tidak malu-malu dalam berperan.
2. Guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan memberikan penguatan terhadap hasil pemecahan masalah sesuai dengan materi saat pembelajaran.

4. Siklus 3

a. Tahap Perencanaan (planning)

Dalam siklus 3 ini peneliti merancang menggunakan perencanaan yang seperti biasa dilakukan dalam pembelajaran yang mana menggunakan model tanya jawab, diskusi, role playing dan ceramah. Sebelum siklus 3 Dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antarlain :

1. Membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP
 2. Membuat atau menyiapkan materi Akidah Akhlak yaitu materi adil
 3. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, role playing dan tanya jawab
 4. Menelaah dan menyiapkan materi ajar
 5. Menyusun alat evaluasi berupa soal
 6. Menyiapkan instrumen penilaian untuk pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar wawancara
 7. Melakukan kordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan tindakan penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan (Action)

Pelaksanaan siklus ini dilakuakn pada tanggal 11 Oktober 2022. Pada siklus ketiga ini pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit. Pada pelaksanaan siklus 3 ini, langkah-langkah pembelajaran dilakukan sebagaimana sekenario pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

A. Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, ,memanjatkan syukur kepada tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.
- Menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke
- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu..
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

B. Kegiatan Inti

- Menjelaskan pengertian dari Bijaksana
- Memberikan/membagikan materi ajar/LKPD ke setiap siswa/kelompok
- Siswa memperhatikan gambar layar , melauai gambar yang ada siswa dapat mengidentifikasi gambar tentang Bijaksana
- Siswa Berdiskusi
- Siswa presentasi
- Siswa bermain peran Role Playing
- Memberikan dan menjaga motivasi siswa agar berkonsentrasi

C. Kegiatan penutup

- Guru memberi kesimpulan

- Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk lebih dalam lagi mempelajari materi
- Guru menutup dengan berdoa dan salam

D. Penilaian

Setelah proses pembelajaran terjadi peneliti memberikan kuis berupa soal sebanyak 10 soal pilihan ganda yang harus diisi peserta didik secara pribadi. Setelah itu peneliti menghampiri peserta didik untuk mengambil kuis yang telah dikerjakan guna membatasi pergerakan peserta didik.

Dari hasil pekerjaan peserta didik terlihat bahwa pada siklus 3 pembelajaran akidah akhlak materi Bijaksana di Kelas VI MI Ma'arif Rowoboni Tahun Pelajaran 2022/2023 tingkat keberhasilan peserta didik ada peningkatan:

c. Tahap Pengamatan (Observing)

➤ Aktivitas Guru dan siswa

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diamati oleh guru lain yaitu Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

*Tabel. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus 3)
Responden Guru*

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi:				
	g. Kelancaran dalam menjelaskan materi				V
	h. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan				V
	i. Keragaman pemberian contoh				V
2	Sistematika penyajian:				
	g. Ketuntasan uraian materi				V
	h. Uraian materi mengarah pada tujuan				V
	i. Urutan materi sesuai dengan SKKD				V
3	Penerapan Metode:				
	g. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi				V
	h. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan				V
	i. Mudah diikuti siswa				V

4	Penggunaan Media: g. Ketepatan pemilihan media dengan materi h. Ketrampilan menggunakan media i. Media memperjelas terhadap materi			V	V V
5	Performance: g. Kejelasan suara yang diucapkan h. Kekomunikatifan guru dengan siswa i. Keluwesan sikap guru dengan siswa				V V V
6	Pemberian Motivasi: g. Keantusiasan guru dalam mengajar h. Kepedulian guru terhadap siswa i. Ketepatan pemberian reward dan punishman			V	V V

Keterangan;

4 : Sangat

Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Keterangan :

Sangat kurang : (0-20%)

Kurang : (21-40%)

Cukup : (41-60%)

Baik : (61-80%)

Sangat baik : (81-100%)

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 3 sudah baik dengan perolehan skor 70 atau 97,22 % dengan skor idealnya adalah 72. Hal ini terjadi guru sudah memberikan pengarahan kepada siswa sebagaimana melakukan pembelajaran menggunakan metode role playing, sudah menumbuhkan partisipasi aktif, keceriaan dan antusiasme pada siswa, siswa sudah menanggapi permasalahan dan lain sebagainya dan berada pada kategori pembelajaran yang sangat baik.

Dari persentase tersebut di atas juga dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada siklus 3 pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- a. Sebagian siswa dalam kelompok sudah terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok yang pembelajarannya menggunakan metode Role playing pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebagian besar siswa dalam kelompok sudah memahami langkah-

langkah pembelajaran yang menggunakan metode Role Playing secara utuh dan menyuluruh.

Pada akhir siklus ketiga dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan :

- a. Siswa mulai terbiasa dengan kondisi kelompok pembelajaran dengan metode Role Playing .
- b. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode Role Playing.
- c. Siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode Role playing memiliki langkah-langkah tertentu sebagaimana metode pembelajaran yang dikemukakan di atas.

*Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus 3
Responden Siswa*

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VI
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SIKLUS 3**

Nama Sekolah : MI Ma'arif Rowoboni
 Tahun Pelajaran : 2022-2023
 Kelas / Semester : VI /1
 Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK
 Kompetensi Dasar : **Akhlak Terpuji**

Nama Kelompok /Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<i>Kelompok : 1</i> Ketua : IBNU GIAN ANGGA PRATAMA Anggota : 1. BAGUS ADNAN AL ARIF BILLAH 2. SITI ERNAWATI 3. HAFISTA SUCI ASIFA				V				V				V				V
				V				V				V				V
				V				V				V				V
				V				V				V				V

<p>Kelompok : 2 Ketua : MUHAMMAD RAFFA AL MAGHFUR</p> <p>Anggota : 1. ESTI AISYAH RAMADHANI 2. RANDI KHOIRUL AZZAM 3. AMIRA HASNA KHOIRUNNISA</p>			V				V			V							V		V
<p>Kelompok : 3 Ketua : LUTHFI FANESYA NINGRUM</p> <p>Anggota : 1. MUHAMAD BAGAS MIFTAHUDIN 2. MUHAMMAD ADIESKA DA'IM SETIAWAN 3. MUHAMMAD AZMI ALFA HAFIZ</p>		V			V				V								V		V
<p>Kelompok : 4 Ketua : JUNITA AMANDA PUTRI</p> <p>Anggota : 1. LUTHFI LUQMAN HAKIMSUBCHANIDA ALIFATIN NISA</p>			V			V				V							V		V

Keterangan: Skor 1 = Kurang
Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik
Skor 4 = Sangat Baik

Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Keterangan :

Nilai	Predikat
86 – 100	A (Sangat Baik)
71 – 85	B (Baik)
56 – 70	C (Cukup)
< 55	D (Kurang)

Tabel Perolehan Skor dari Tabel aktivitas Siswa dalam Siklus 3

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Prosentase
I	64	64	100 %
II	60	64	93,75%
III	54	64	84,43 %
IV	45	48	93,75 %
Rata-rata	55,75	60	92,98%

Dari rata-rata prosentase di atas disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sangat baik (aktif), walaupun masih ada satu kelompok yang termasuk kategori baik (cukup aktif), yaitu kelompok 3. Tapi sebagian besar siswa dalam kelompok fokus melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan metode Role Playing.

5. Hasil Tes

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus 3

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	IBNU GIAN ANGGA PRATAMA	100	Tuntas
2	BAGUS ADNAN AL ARIF BILLAH	100	Tuntas
3	SITI ERNAWATI	90	Tidak Tuntas
4	HAFISTA SUCI ASIFA	90	Tuntas
5	ESTI AISYAH RAMADHANI	100	Tuntas
6	MUHAMMAD RAFFA AL MAGHFUR	80	Tidak Tuntas
7	RANDI KHOIRUL AZZAM	80	Tidak Tuntas
8	AMIRA HASNA KHOIRUNISA	100	Tuntas
9	LUTHFI FANESYA NINGRUM	100	Tuntas
10	MUHAMAD BAGAS MIFTAHUDIN	90	Tuntas
11	MUHAMMAD ADIESKA DA'IM SETIAWAN	100	Tuntas
12	MUHAMMAD AZMI ALFA HAFIZ	60	Tidak Tuntas
13	JUNITA AMANDA PUTRI	100	Tuntas
14	LUTHFI LUQMAN HAKIM	90	Tuntas
15	SUBCHANIDA ALIFATIN NISA	100	Tuntas
KKM =	70	Jumlah	1380
		Nilai Rata-Rata	92
		Nilai Tertinggi	100
		Nilai Terendah	60
		Jumlah Siswa Tuntas	14
		Jumlah Siswa Tidak Tuntas	1
		Total Siswa	15
		Prosentase Siswa Tuntas	93,33%
		Prosentase Siswa Tidak Tuntas	6,67%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal Siklus 3 tergolong lebih baik, dengan nilai 1380 dari jumlah nilai keseluruhan siswa. Nilai rata-rata siswa 92 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 100 dan nilai terendah 60. Terbukti dari 15 siswa 14 (93,34%) siswa mampu mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 1 orang (6,67%). Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus 2.

Tabel

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 3

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	12	80%
2.	80%-89%	Tinggi	2	13,33%
3.	65%-79%	Sedang	1	6,67 %
4.	55%-64%	Rendah	0	20 %
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 12 siswa (80%) siswa yang memiliki kriteria tinggi 2 siswa (13,33%) yang memiliki kriteria sedang berjumlah 1 siswa (6,67%) sedangkan 0 siswa memiliki kriteria rendah (0%) dan 0 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (0%).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melalui tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* adalah sangat baik sehingga sudah sesuai dengan presentase ketuntasan klasikal yang

ditetapkan ($\geq 75\%$), berdasarkan rumus tingkat keberhasilan siswa secara klasikal maka diperoleh hasil :

$$P = \frac{14}{15} \times 100 \% = 93.33 \%$$

Hasil tes pada siklus 3 jelas menunjukkan bahwa keberhasilan siswa secara klasikal (93,33%) sudah sesuai kriteria keberhasilan yang ditentukan sebelumnya yaitu 77% sehingga tidak perlu ada perbaikan lagi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada dasarnya proses pembelajaran sudah efektif bisa mencakup semua aspek dalam RPP yang telah disusun. Sudah tidak ada lagi siswa yang canggung ketika diajak bermain peran (role playing) ditengah-tengah pembelajaran siswa sudah terbiasa belajar sambil bermain peran.

Pada siklus III kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode role playing sudah cukup memuaskan terbukti siswa sudah dapat bekerjasama antar sesama kelompoknya dalam bermain peran. Dilihat dari sisi siswa, kebanyakan siswa sudah aktif dalam proses bermain peran dan tidak menghindari ketika di suruh bermain peran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Role Playing mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari perhatian, keaktifan, kerja sama dalam kelompok dan jiwa berkompetisi dalam mengikuti proses pembelajaran semakin meningkat. Pada tahap pengamatan tindakan dapat diketahui bahwa terjadi perubahan dalam diri siswa, yaitu dengan menggunakan metode role playing tumbuhlah interaksi antara peneliti dengan siswa. Siswa yang mula-mula merasa malu dan canggung dengan peneliti berubah menjadi percanya diri dan aktif, hal ini tidak terlepas dari penerapan metode role playing yang telah berjalan dengan baik dan lancar serta motivasi yang diberikan kepada para siswa.
2. Metode role playing mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak hal ini dapat tergambarkan dari hasil nilai yang dicapai oleh siswa dapat dilihat dari peningkatan sebelum penelitian (pra siklus) yaitu dengan nilai rata-rata kelas 63,33 sedangkan pada siklus I didapat nilai rata-rata kelas 69,67 dan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 78,67 pada siklus 3 nilai rata-rata 92 dengan presentase keberhasilan mencapai 100% di atas KKM 70.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini diketahui bahwa peningkatan hasil belajar melalui metode role playing dapat dijadikan alternatif kegiatan belajar mengajar oleh guru serta pihak sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya metode role playing mampu memberikan pengalaman baru bagi anak, sehingga siswa dapat lebih memperhatikan dan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, yang dalam hal ini tentu berdampak baik pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

(1) Metode sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran, dengan metode hasil belajar yang dicapai siswa bisa meningkat atau sebaliknya. Sering kita jumpai bahkan kita pernah juga mengalami, seorang guru menguasai materi tetapi gagal dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, hal ini terjadi salah satunya adalah karena guru tersebut tidak menggunakan metode yang tepat atau metode yang dipakai oleh guru tersebut bersifat monoton.

(2) Proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menciptakan pengalaman baru bagi siswa apabila kedua belah pihak saling aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya memiliki manfaat, diantaranya dapat menggali kreatifitas siswa dalam berbicara dan menumbuhkan rasa percaya diri, terjalinnya kerjasama antar siswa dan tumbuhnya jiwa berkompetisi tentunya dalam hal positif antar siswa

(3) Seorang guru sebaiknya tidak pernah lelah untuk terus belajar dan belajar, salah satunya adalah dengan mengikuti pelatihan guna menambah wawasan baru dan menciptakan inovasi-inovasi dalam menerapkan metode pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif dan penerapan metode yang sesuai dikelas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk melakukan proses pembelajaran, guru hendaknya mempersiapkan secara matang termasuk dalam menentukan metode yang tepat dan penggunaan media harus sesuai dengan materi, mudah diterapkan dan diterima oleh para siswa. Serta guru harus lebih perhatian dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dengan demikian akan diperoleh hasil belajar siswa yang lebih optimal.

2. Penerapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode role playing dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, menumbuhkan rasa percaya diri dan jiwa berkompetisi pada siswa.

3. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa saja. Melainkan peneliti berharap para siswa dapat memahami, memiliki dan mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rahman, Jamaal. 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*. Jakarta: Irsyad Baitus Salam.

Abu Ahmadi dan Noor Salimi, MKDU. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.

ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Anitah W, Sri.dkk. 2009. *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Subuah Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama.

Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidkan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rosihon Anwar. 2014. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.

Sardiman A.N. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja.*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Anis Thohiroh
No. Peserta/NIM :
Sekolah : MI Ma'aruf Rowoboni
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi Pokok : Sifat Tanggung Jawab
Kelas / Semester : VI/I
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti / KI

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4 Menerima kebenaran perintah Allah Swt untuk memiliki sikap pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana	1.4.1 Menanggapi kebenaran perintah Allah swt untuk memiliki sifat pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana 1.4.2 Mempertahankan kebenaran perintah Allah Swt untuk memiliki sikap pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana

<p>2.4 Menunjukkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>2.4.1 Menjadikan pola hidup pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.4.2 membenarkan pola hidup pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>3.4 Menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan hal- hal yang berkaitan dengan sifat pemaaf dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.4.2 Menjelaskan hal- hal yang berkaitan dengan sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.4.3 Menjelaskan hal- hal yang berkaitan dengan sifat adil dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.4.4 Menjelaskan hal- hal yang berkaitan dengan sifat bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>4.4 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.4.1 Menyajikan Hal-hal yang berkaitan dengan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.4.2 Mengaplikasikan contoh pengalaman dalam menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan hal- hal yang berkaitan dengan sifat pemaaf dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

2. Siswa dapat menjelaskan hal- hal yang berkaitan dengan sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
3. Siswa dapat menjelaskan hal- hal yang berkaitan dengan sifat adil dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
4. Siswa dapat menjelaskan hal- hal yang berkaitan dengan sifat bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
6. Mengaplikasikan contoh pengalaman dalam menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengetahuan Faktual : Akhlak Terpuji, Tanggung Jawab

2. Pengetahuan Konseptual :

- Pengertian tanggung jawab
- Dalil tentang tanggung jawab
- Cara membiasakan sikap tanggung jawab
- Contoh tanggung jawab
- Hikmah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi

3. Pengetahuan Prosedural

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)

Pendekatan : Saintifik

Metode : Observasi, Ceramah, tanya jawab, diskusi, role playing, penugasan

F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran

Media : PPT

Alat : Laptop, LCD, Proyektor

Bahan Pembelajaran : Gambar slide PPT, LKPD

G. Sumber Belajar

Buku Agama K13 MI Kelas VI, Al-Qur'an dan terjemahan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Orientasi: Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental, setidaknya meliputi pengaturan tempat duduk siswa, penyampaian salam, berdo'a, (religius) ✓ Guru menanyakan kondisi peserta didik, dan presensi ✓ Peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu Garuda Pancasila. (Nasionalis) ✓ Motivasi : Guru memotivasi peserta didik tentang manfaat mempelajari pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Appersepsi : Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. ✓ Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran kepada peserta didik ✓ Guru menyampaikan cakupan Materi yang akan di pelajari 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Tahap 1 PBL: Orientasi Peserta Didik terhadap Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi motivasi dan rangsangan agar peserta didik terpusat perhatiannya pada topik materi. 2. Peserta didik pada kegiatan ini diminta melalui kegiatan “ Amati dan Perhatikan” untuk mengamati dan memperhatikan gambar yang di tayangkan guru tentang contoh tanggung jawab melalui powerpoint di layar LCD. 3. Peserta didik diberi waktu untuk bisa menemukan tentang pengertian sikap tanggung jawab dari hasil mengamati dan memperhatikan gambar. sekaligus peserta didik diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru bertanya kepada peserta 	50 Menit

	<p>didik tentang hal yang berhubungan pada gambar di LCD.(TPACK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang terlihat dalam gambar di layar LCD? • Apakah kamu pernah melihat seseorang yang bekerja keras? • Apakah kamu sering mendapatkan tugas di sekolah ? <p>4. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok</p> <p>Tahap 2 PBL: Mengorganisasikan peserta didik</p> <p>5. Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Siswa diberikan LKPD untuk</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi tentang data gambar dari materi • Membandingkan hal-hal yang sesuai dengan sifat tanggung jawab dengan sifat yang bukan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. (C5) • Siswa bersama kelompok mengidentifikasi dan membaca tentang pengertian, dalil ,cara membiasakan akhlak terpuji, dan hikmah dari memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Collaboration-4C) <p>Tahap 3 PBL: Membimbing Penyelidikan Individu</p> <p>6. Guru memantau keterlibatan Peserta didik dalam pengumpulan data.</p> <p>7. Peserta didik bertanya hal-hal yang belum di pahami dalam mengerjakan LKPD.</p> <p>8. Peserta didik mengerjakan beberapa soal tentang sifat tanggung jawab</p> <p>9. Peserta didik dibimbing dan diarahkan</p> <p>10. Peserta didik di pantau oleh guru dalam mengerjakan LKPD</p> <p>Tahap 4 PBL: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya ✓ Mengasosiasi/ mencoba</p>	
--	--	--

	<p>11. Peserta didik dalam kelompoknya melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.</p> <p>12. Peserta didik di pantau dan di bimbing dalam pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. (Santific-menalar, HOTS, Creativity, Collaboration-4C)</p> <p>✓ Komunikasi/demonstrasi/networking</p> <p>13. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas (Saintifik mengomunikasikan, ICT, TPACK</p> <p>14. Kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan terhadap hasil presentasi kelompok lain.(Communication, Critical Thingking-4C)</p> <p>15. Siswa bermain peran tentang sikap tanggung jawab.</p> <p>16. Siswa lain menanggapi dari peran yang di lakukan kelompok tersebut.</p> <p>17. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>Tahap 5 PBL: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <p>18. Peserta didik bersama guru melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil diskusi mereka dalam setiap proses yang dilakukan sehingga memperoleh kesimpulan (Critical thingking 4C)</p> <p>19. Peserta didik diminta untuk menuliskan pengetahuan baru yang mereka dapatkan dalam pembelajaran hari ini di buku catatan. (Literasi tulis)</p>	
--	--	--

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyimpulkan tentang materi sifat tanggung jawab . (colaboratif, communication) ✓ Guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan dan memberi informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. ✓ Guru untuk tetap menumbuhkan keceriaan, siswa melakukan yel yel semangat ✓ Membaca doa penutup pembelajaran secar bersama-sama. (religius) ✓ Kelas ditutup dengan salam 	10 Menit
-------------------------	--	----------

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian :

- a. Sikap : Observasi
- b. Pengetahuan : Tes tertulis, presentasi
- c. Keterampilan : Unjuk Kerja /Praktek

2. Bentuk Penilaian :

- a. Sikap : Observasi sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama

lampiran 1

- b. Pengetahuan : Soal Essay

lampiran 2

- c. Keterampilan : Rubrik Pengamatan

lampiran 3

3. Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas.
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes

4. Pengayaan

Bagi siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai $KKM \leq 70 \leq$ Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- b. Siswa yang mencapai nilai $70 >$ Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Banyubiru, - - 2022

Mengetahui,

Kepala MI Ma'arif Rowoboni



Umami Aki Uwaida, S.Th.I

Guru Akidah Akhlak

Anis Thohiroh, S.Pd.I

L K P D

LEMBAR

KERJA

PESERTA

DIDIK

LEMBAR KERJA DISKUSI

NAMA KELOMPOK 1 : MAPEL :

ANGGOTA KELOMPOK :

1.
.....
2.
.....
3.

Langkah-langkah Mengerjakan LKPD

1. Amatilah gambar
2. Diskusi kelompok
3. Mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Pertanyaan dalam diskusi

1. Apa yang kalian lihat pada gambar di bawah ini?

2. Apa yang kalian ketahui tentang pengertian tanggung jawab?

3. Bandingkan gambar di bawah ini sesuai dengan kemampuanmu mamahami tentang akhlak terpuji sikap tanggung jawab !



8. Rubik Penilaian

Rubik Penilaian diskusi								
No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4								
5								
Dst								

Keterangan aspek yang dinilai:

1. Kemampuan menyampaikan informasi/pendapat
2. Kemampuan memberikan argumen
3. Kemampuan memberikan kritikan
4. Kemampuan mengajukan pertanyaan
5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar/baku
6. Kelancaran berbicara

Cara penyekoran:

- tidak baik = skor 1
- baik = skor 2
- sangat baik = skor 3

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Penguasaan Materi: j. Kelancaran dalam menjelaskan materi k. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan l. Keragaman pemberian contoh				
2	Sistematika penyajian: j. Ketuntasan uraian materi k. Uraian materi mengarah pada tujuan l. Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3	Penerapan Metode: j. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi k. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan l. Mudah diikuti siswa				
4	Penggunaan Media: j. Ketepatan pemilihan media dengan materi k. Ketrampilan menggunakan media l. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: j. Kejelasan suara yang diucapkan k. Kekomunikatifan guru dengan siswa l. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi: j. Keantusiasan guru dalam mengajar k. Kepedulian guru terhadap siswa l. Ketepatan pemberian reward dan punishman				

Keterangan;

4 : Sangat

Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Keterangan :

Sangat kurang : (0-20%)

Kurang : (21-40%)

Cukup : (41-60%)

Baik : (61-80%)

Sangat baik : (81-100%)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VI
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK**

Nama Sekolah : MI Ma'arif Rowoboni
 Tahun Pelajaran : 2022-2023
 Kelas / Semester : VI /1
 Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK
 Kompetensi Dasar : **Akhlaq Terpuji**

Nama Kelompok /Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<p><i>Kelompok : 1</i> Ketua : IBNU GIAN ANGGA PRATAMA</p> <p>Anggota : 4. BAGUS ADNAN AL ARIF BILLAH 5. SITI ERNAWATI 6. HAFISTA SUCI ASIFA</p>																
<p><i>Kelompok : 2</i> Ketua : MUHAMMAD RAFFA AL MAGHFUR</p> <p>Anggota : 4. ESTI AISYAH RAMADHANI 5. RANDI KHOIRUL AZZAM 6. AMIRA HASNA KHOIRUNNISA</p>																
<p><i>Kelompok : 3</i> Ketua : LUTHFI FANESYA NINGRUM</p> <p>Anggota : 4. MUHAMAD BAGAS MIFTAHUDIN 5. MUHAMMAD ADIESKA DA'IM SETIAWAN 6. MUHAMMAD AZMI ALFA HAFIZ</p>																

<p>Kelompok :4</p> <p>Ketua : JUNITA AMANDA PUTRI</p> <p>Anggota :</p> <p>2. LUTHFI LUQMAN HAKIMSUBCHANIDA ALIFATIN NISA</p>																					

*Keterangan: Skor 1 = Kurang
Skor 2 = Cukup*

*Skor 3 = Baik
Skor 4 = Sangat Baik*

FOTO KEGIATAN

